

Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mochi “AO Daifuku”

Anis Yuliati^{1*}, Nilam Riana Panggabean²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹⁾ anisyuliati2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk melakukan analisis mendalam terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mochi Ao Daifuku, yang merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bergerak di bidang kuliner. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus untuk memahami dan mengevaluasi sejauh mana SAK EMKM diterapkan dalam praktik keuangan Ao Daifuku. Objek penelitian ini terutama mencakup analisis terhadap laporan keuangan, termasuk laba rugi dan neraca usaha Ao Daifuku selama periode tiga bulan. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan secara detail proses penyusunan laporan keuangan dan sejauh mana kesesuaian praktik keuangan Ao Daifuku dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun Ao Daifuku telah melakukan upaya dalam merekam informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran usaha selama tiga bulan, penyusunan laporan keuangan mereka masih belum sepenuhnya mematuhi Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Adanya keterbatasan dalam praktik keuangan ini dapat diidentifikasi sebagai kendala utama yang dihadapi oleh Ao Daifuku. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang implementasi SAK EMKM pada Ao Daifuku, tetapi juga mengidentifikasi potensi langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mencapai kesesuaian penuh dengan standar yang berlaku bagi UKM sejenis.

Kata kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan, Mochi

ABSTRACT

This research has the main objective to conduct an in-depth analysis related to the application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) to the Ao Daifuku mochi business, which is one of the Student Activity Units (UKM) engaged in the culinary field. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach, focusing on understanding and evaluating the extent to which SAK EMKM is applied in Ao Daifuku's financial practices. The object of this research mainly includes an analysis of the financial statements, including the profit and loss and balance sheet of Ao Daifuku's business over a three-month period. The research aims to reveal in detail the process of preparing financial statements and the extent to which Ao Daifuku's financial practices conform to the guidelines set by SAK EMKM. The results show that, although Ao Daifuku has made efforts in recording information on business income and expenses for three months, the preparation of their financial statements still does not fully comply with the EMKM Financial Accounting Standards. This limitation in financial practices can be identified as the main obstacle faced by Ao Daifuku. Thus, this study not only provides an overview of the implementation of SAK EMKM at Ao Daifuku, but also identifies potential remedial measures that can be taken to improve the quality of financial reporting and achieve full conformity with the standard.

Keywords: SAK EMKM, Financial Statement, Mochi

1. Pendahuluan

Program Kewirausahaan Mahasiswa merupakan program yang dalam pelaksanaannya ditujukan untuk perguruan tinggi yang bertujuan membantu mahasiswa dalam menghadapi dunia bisnis secara nyata. Mahasiswa yang menempuh pendidikan dalam bidang Akuntansi maupun Manajemen biasanya memiliki minat dan bakat dalam bidang kewirausahaan sehingga perlu adanya fasilitas

pendukung berupa pendidikan maupun pelatihan tentang kewirausahaan, magang, pinjaman modal, serta pendampingan usaha.

Usaha mochi AO Daifuku merupakan usaha yang muncul atas gabungan ide dan gagasan dari lima orang mahasiswa jurusan Akuntansi yang berlokasi di perum Griya Kartika blok C no 39, Cemandi, Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur. Usaha ini bergerak dibidang kuliner yang memproduksi makanan khas Jepang, yang disesuaikan dengan cita rasa lidah masyarakat Indonesia dan dibalut dengan warna biru yang unik, dengan isian yang hadir dalam berbagai varian rasa. Omset dari penjualan ini berdasarkan informasi laporan proposal yang dibuat sebesar Rp. 772.000.

Semakin berkembangnya perekonomian dan UMKM tentu semua yang berkaitan dengan usaha diharapkan dalam menyusun laporan keuangannya disesuaikan dengan standar yang ditetapkan. Penyusunan laporan keuangan dapat digunakan untuk mempermudah dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi yang ada saat ini, mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya dikarenakan latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi dalam pembuatan laporan yang berpedoman pada SAK EMKM sehingga diharapkan dapat memberikan evaluasi mengenai sebuah usaha maupun bisnis yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

2. Tinjauan Pustaka

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Menurut (IAI, 2018) dalam SAK EMKM Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang - undangan yang berlaku di Indonesia, setidak - tidaknya selama dua tahun berturut – turut (Hukum & Manusia, 2008). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan exposure draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan konsep yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Standar ini diharapkan dapat membantu UMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah karena tidak serumit SAK ETAP. Namun demikian, klasifikasi EMKM di Indonesia yang didasarkan pada UU No. 28 Tahun 2008 belum dapat memisahkan entitas mikro dengan entitas kecil dan menengah. Entitas mikro di Indonesia merupakan entitas dengan skala terkecil dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan entitas yang skalanya lebih besar. Indonesia (2016) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi standar akuntansi keuangan EMKM adalah suatu penyedia informasi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang - undangan yang berlaku di Indonesia kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Widiastiawati & Hambali, 2020).

2.1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua setengah milyar rupiah).

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Kasmir, 2013). Menurut SAK EMKM (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Dewi et al., 2017).

2.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun dalam penyajiannya. Meskipun demikian, penyajian pos-pos aset entitas dapat mengurutkan berdasarkan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

b. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. Menurut SAK EMKM 2016 (5.1:11), laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

c. Catatan atas laporan keuangan

Menurut SAK EMKM 2016 (6.1:13), catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk pada catatan atas laporan keuangan (Isnawan, 2012).

2.4. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM 2016 (2.12:4), pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomik masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual.
- b. Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal dan dalam kasus lain biaya harus bisa diestimasi.

2.5. Pengakuan-pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

a. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

c. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

d. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.6. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

2.7. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi,

peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar

3. Metode Penelitian

Penulisan artikel pada usaha mochi AO Daifuku menggunakan metode kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Sumber data ini didapat dari data langsung menggunakan teknik pengumpulan data berupa penelitian langsung, wawancara maupun dokumentasi. Tujuan studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian secara mendalam terhadap usaha AO Daifuku untuk memberikan gambaran mengenai catatan keuangan yang sudah dibuat. Selanjutnya disusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Implementasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha “AO Daifuku”

Usaha Mochi AO Daifuku merupakan salah satu usaha yang dibentuk oleh mahasiswa karena adanya Program Kewriusahaan Mahasiswa yang bertujuan untuk menjembatani mahasiswa memasuki dunia bisnis riil. Setiap mahasiswa yang memiliki minat dan bakat dalam berwirausaha tentu memulai suatu usaha dengan berlandaskan pendidikan dan pelatihan yang sudah dipelajari. Usaha Mochi AO Daifuku mulai merintis usaha sejak bulan Oktober 2023 yang berlokasi di perum Griya Kartika Blok C no 39, Cemandi, Sedati, Sidoarjo. Usaha ini bergerak dibidang makanan yang baru saja mulai berkembang. Penjualan dari produk usaha ini menjual mochi, cemilan makanan penutup yang diberi nama AO Daifuku.

Melalui penelitian, penulis mendapatkan data berupa laporan sederhana dari narasumber yang akan dikelola sesuai dengan SAK EMKM, sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Kas Bulanan

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
		Rupiah	Rupiah	
01-Okt-23	Saldo Awal	2,500,000		2,500,000
02-Okt-23	Peralatan Penunjang		492,300	2,007,700
02-Okt-23	Pembelian perlengkapan		30,000	1,977,700
02-Okt-23	Biaya Promosi		25,000	1,952,700
02-Okt-23	Beli Bahan Bulan Oktober		116,000	1,836,700
31-Okt-23	Pendapatan Bulan Oktober	164,000		2,000,700
01-Nov-23	Beli Bahan Bulan November		253,000	1,747,700
30-Nov-23	Pendapatan Bulan November	416,000		2,163,700

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
		Rupiah	Rupiah	
01-Des-23	Beli Bahan Bulan Desember		124,500	2,039,200
31-Des-23	Pendapatan Bulan Desember	192,000		2,231,200
	Saldo Akhir			2,231,200

Tabel 2. Laporan Laba Rugi

Pendapatan		
Penjualan	Rp772,000	
Harga Pokok Penjualan	Rp493,500	
Laba Kotor		Rp278,500
Beban Operasional		
Beban perlengkapan	Rp30,000	
Beban Promosi	Rp25,000	
Laba bersih		Rp223,500

4.2. Catatan Laporan Keuangan

1. Umum

Entitas bergerak dalam bidang kuliner. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di perumahan Griya Kartika blokC no 39, Cemandi, Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur dan didirikan pada tahun 2023.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

a) Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan belum disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b) Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi – asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c) Piutang usaha

Piutang usaha tidak memiliki.

d) Persediaan

Entitas tidak memiliki persediaan

e) Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas

3. Kas

4. Piutang Usaha

5. Beban Dibayar Dimuka

6. Laba Tahun Berjalan

a) Laba Tahun Berjalan = Rp. 223.500

b) Kenaikan Modal Akhir Tahun = Rp. 2.231.200

7. Pendapatan Penjualan

a) Penjualan = Rp. 772.000

5. Kesimpulan

UMKM pada Usaha Mochi AO Daifuku belum mencatat laporan keuangan usahanya sesuai dengan standar SAK EMKM. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi UMKM pada usaha mochi AO Daifuku belum mencatat laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM, yaitu faktor internal dari UMKM itu sendiri karena kurangnya pengetahuan mengenai SAK EMKM serta kurang kedisiplinan dalam proses pembukuan, dan faktor eksternal yakni tidak adanya pihak yang berwenang dalam pengawasan terhadap pembuatan laporan keuangan pada UMKM.

Perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK EMKM di berbagai daerah-daerah dikarenakan pelaku UMKM sangat banyak di ditemui di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya badan pengawas ini ke depannya seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. UMKM pada usaha mochi AO Daifuku hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan perlu meningkatkan kedisiplinan dalam pembukuannya, sehingga dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan, serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya.

6. Daftar Pustaka

- Dewi, J., Ningtyas, A., Pd, S., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro. *Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM)(Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*.
- Hukum, M., & Manusia, H. A. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jakarta. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun*.
- Indonesia, I. A. (2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 33*.
- Isnawan, G. (2012). Akuntansi Praktis Untuk UMKM. *Jakarta: Laskar Aksara*.
- Kasmir. (2013). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing, 2(02), 38–48*.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).